

**PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT TENURE*, DAN
SPECIALISASI INDUSTRI AUDITOR
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-
2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Progam Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**OCKTAVIA NICOLIN
NIM. C2C009178**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ocktavia Nicolin

Nomor Induk Mahasiswa : C2C009178

Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT TENURE*, DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN**

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)

Dosen Pembimbing : Prof. Drs. Arifin S M.Com. Hons, Ph.D, Akt

Semarang, 31 Mei 2013

Dosen Pembimbing,

(Prof. Drs. Arifin S M.Com. Hons, Ph.D, Akt)

NIP. 196 00909 198 703 1023

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya, Ocktavia Nicolin, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Audit Tenure dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-oleh hasil pemikiran saya sendiri berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 31 Mei 2013
Yang membuat pernyataan,

(Ocktavia Nicolin)
NIM. C2C009178

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu, dan dalam kesucianmu”

(1 Timotius 4: 12)

“Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu”

(1 Tesalonika 5: 18)

“The problem is not the problem, the problem is how you think about the problem.”

(Anonymous)

Persembahan:

*Skripsi ini ku persembahkan untuk
Papa dan Mama keluarga tercinta,
Almamaterku, Dia yang spesial dan Sahabatku*

ABSTRACT

This research aims to analyze the effects of corporate governance structure, audit tenure and auditor industry specialization on integrity of financial statement of manufacturing sector in Indonesia's companies. Integrity of financial statement define as how far a financial statement disclosure shows truth and honest information. Independent variables used in this study were structure corporate governance was analyzed by (independent commissioner, ownership of managerial , ownership of institutional, audit committee), audit tenure and auditor industry specialization to integrity of financial statement. Dependent variable used in this study is integrity of financial statement was analyzed by conservatism, year observation from 2008 until 2011.

The sample in this study were manufacturing sector companies listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) in the periode 2008-2011. The number of sample used were 46 companies listed were taken by purposive sampling. The analysis method of this research used multiple linear regression analysis.

The result of this research showed that independent commisioners and audit committee had positive and significat influence to integrity of financial statement; meanwhile ownership of managerial, ownership of institutional, audit tenure and auditor industry specialization had not significant effect to integrity of financial statement.

Key Words : Corporate governance, independent commisioners, ownership of managerial, ownership of institutional, audit committee, audit tenure, auditor industry specialization, integrity of financial statements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur *corporate governance*, *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur *corporate governance* yang di analisis dengan (komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, dan komite audit), *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan yang di analisis dengan konservatisme, pada tahun pengamatan 2008 hingga 2011.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dalam periode 2008-2011. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 46 perusahaan yang diambil melalui purposive sampling. Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan; sedangkan kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci : *Corporate governance*, komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, komite audit, *audit tenure*, spesialisasi industri auditor, integritas laporan keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat dan tuntunan-Nya, sehingga penyusunan skripsi dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, *AUDIT TENURE* DAN *SPECIALISASI INDUSTRI AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN*. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)”** ini dapat terselesaikan tepat waktu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari berbagai pihak maka hambatan dan rintangan tersebut dapat teratasi. Banyak pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung hingga terselesainya skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Prof. Drs. Arifin Sabeni M.Com. Hons, Ph.D, Akt selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan senantiasa sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Andri Prastiwi, SE, M.Si, Akt selaku dosen wali yang selalu bersedia meluangkan waktunya.

4. Ibu Dr. Indira Januarti, S.E., M.Si., Akt dan Ibu Dr. Hj. Zulaikha, M.Si., Akt selaku dosen penguji yang telah memberikan pelajaran yang berharga ketika sidang serta memberikan saya nilai yang terbaik
5. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada saya.
6. Seluruh karyawan dan pegawai Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran administrasi selama perkuliahan.
7. Kedua orang tua penulis, Papa Antonius Martin Tampubolon dan Mama Carlina Diana Runtukahu, terimakasih untuk seluruh kasih sayang, motivasi, waktu, semangat dan doa Papa Mama yang tiada henti dipanjatkan setiap hari. Tujuan hidup saya hanyalah ingin membahagiakan Papa dan Mama. Semoga ini adalah awal dari proses kebahagiaan tersebut.
8. Adik saya yang sangat saya sayangi Abram Ernest Philemon Tampubolon yang telah mendoakan dan mendukung saya setiap waktu hingga proses ini selesai.
9. Keluarga besar Tampubolon dan Runtukahu yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan semangat dan doa untuk penulis.
10. Ricky Yosua Simarmata, pria yang kesabaran dan perhatiannya tidak pernah habis dalam menuntun, membimbing, dan memberikan motivasi selama duduk di bangku SMA hingga dalam pengerjaan skripsi ini selesai. Semoga ini langkah awal kesuksesan kita kedepannya.

11. Sahabat-sahabat terbaikku Riris, Tia, Fanie dan Ririn. Terimakasih untuk kebersamaan, suka duka, dan segala bentuk perhatian serta motivasi kalian semua, bangga mempunyai sahabat seperti kalian. Semoga persahabatan ini dapat terjalin selamanya. Sukses selalu untuk kita dan semoga kita dapat bersahabat kembali seperti ini di masa depan.
12. Sahabat Kos Tante Sinta: Anindita, Paula dan Monica serta sahabat diluar kos: Sefanya, Andreas serta Indras yang selalu mendukung dalam tawa. Sukses untuk kita semua, sampai bertemu kembali di Jakarta.
13. Keluarga besar kelas Akuntansi Reguler II/B angkatan 2009: Inggrid, Andin, Santi, Kono, Glori, Rino, Hemi, Annas, Aci, Didot, Richa, Virda, Disty, Galih dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu per satu serta keluarga besar corner: Vega, Shandy dan lain lain yang telah memberikan semangat moril kepada saya dalam pengerjaan skripsi dan proses sidang hingga selesai.
14. Teman-teman Persatuan Mahasiswa Kristen (PMK) 2009 yang terkasih Manda, Ayu, Yeyen, Fendy, Chika, Qhey dan lainnya yang tidak dapat disebutkan serta junior PMK baik angkatan 2010 serta angkatan 2011 yang selalu memberikan doa dan semangat dalam pengerjaan skripsi ini. Terima kasih untuk ayat alkitabnya.
15. Para anggota Saman Economic (SONIC) FEB UNDIP.
16. Teman-teman KKN Desa Karangtowo Kec. Karangtengah Demak: Fava, Lintang, Momon, Kiki, Mas Rafli, Radit, Mas Geral, Mas Galang dan Taufik.

17. Seluruh teman yang telah mendoakan, menyemangati dan menemani ketika saya sidang tanggal 24 Juni 2013 dari awal hingga selesai.
18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah dengan tulus membantu memberikan doa serta motivasinya sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan mendorong penelitian-penelitian selanjutnya. Penulis juga memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Terima kasih

Semarang, 31 Mei 2013

Ocktavia Nicolin

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2 Integritas Laporan Keuangan	15
2.1.2.1 Konservatisme Akuntansi	16
2.1.3 Struktur <i>Corporate Governance</i>	30
2.1.4 <i>Audit Tenure</i>	20
2.1.5 Spesialisasi Industri Auditor	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Kerangka Pemikiran	24
2.4 Perumusan Hipotesis	25
2.4.1 Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	25
2.4.2 Pengaruh <i>Audit Tenure</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan	30
2.4.3 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.1.1 Variabel Dependen	33
3.1.2 Definisi Independen	35
3.1.2.1 Komisaris Independen	35
3.1.2.2 Kepemilikan Managerial	35

	3.1.2.3	Kepemilikan Institusional	36
	3.1.2.4	Komite Audit	36
	3.1.2.5	<i>Audit Tenure</i>	36
	3.1.2.6	Spesialisasi Industri Auditor	37
	3.1.2.5	Ukuran Perusahaan	37
	3.1.2.8	<i>Leverage</i> Perusahaan	38
3.2		Populasi dan Sampel	38
3.3		Jenis dan Sumber Data	39
3.4		Metode Pengumpulan Data	39
3.5		Metode Analisis Data	40
	3.5.1	Statistik Deskriptif	40
	3.5.2	Uji Asumsi Klasik	40
	3.5.3	Uji Goodness of Fit	41
	3.5.4	Uji Hipotesis	41
	3.5.5	Analisis Regresi Berganda	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN			
4.1		Deskripsi Obyek Penelitian	44
4.2		Statistik Deskriptif	45
4.3		Analisis Data Pengujian Hipotesis	49
	4.3.1	Pengujian Asumsi Klasik.....	49
	4.3.1.1	Uji Normalitas	49
	4.3.1.2	Uji Multikolinearitas	54
	4.3.1.3	Uji Heteroskedastisitas	56
	4.3.1.4	Uji Autokorelasi	58
	4.3.2	Analisis Data	59
	4.2.1.3.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	59
	4.2.1.3.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
	4.2.1.3.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	61
4.4		Interpretasi Hasil	68
	4.3.1	Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_{1a}	68
	4.3.2	Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_{1b}	69
	4.3.3	Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_{1c}	70
	4.3.4	Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_{1d}	71
	4.3.5	Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_2	73
	4.3.6	Interpretasi Hasil Pengujian Statistik untuk H_3	74
BAB V PENUTUP			
5.1		Kesimpulan	75
5.2		Keterbatasan Penelitian	76
5.3		Saran	76
DAFTAR PUSTAKA			76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian Periode 2008-2011	44
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.3	Uji Normalitas	51
Tabel 4.4	Uji Normalitas	54
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.6	Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	57
Tabel 4.7	Uji Autokorelasi (D-W).....	58
Tabel 4.8	Uji Autokorelasi (<i>Run Test</i>)	59
Tabel 4.9	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	60
Tabel 4.10	Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4.11	Uji Regresi	61
Tabel 4.12	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	25
Gambar 4.1	Uji Normalitas	50
Gambar 4.2	Uji Normalitas	51
Gambar 4.3	Uji Normalitas	53
Gambar 4.4	Uji Normalitas	53
Gambar 4.5	Uji Heterokedastisitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Daftar Sampel Perusahaan	82
Lampiran B	Tabel Data Penelitian	84
Lampiran C	Hasil Koesfisien Regresi	89
Lampiran D	Hasil Uji Statistik Deskriptif	90
Lampiran E	Hasil Uji Asumsi Klasik	91
Lampiran F	Hasil Analisis Regresi Berganda	96
Lampiran G	Hasil Pengujian Hipotesis	98

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan secara jujur kepada pengguna laporan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan juga harus memenuhi kriteria andal dan berkualitas yaitu laporan keuangan yang bebas dari rekayasa, tidak terdapat kesalahan material dan mengungkapkan informasi yang sesuai fakta yang menjadi kepentingan banyak pihak terutama penggunanya (SAK, 2004). Namun, akibat krisis global, banyak perusahaan domestik maupun multinasional serta jasa akuntan publik yang mulai dipertimbangkan dan diragukan kredibilitasnya disebabkan banyak terjadi manipulasi terhadap data akuntansi terlebih pada laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, banyak perusahaan khususnya *go public* yang diragukan integritas laporan keuangannya.

Financial Accounting Standard Board (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concept no 8 (SFAC no 8)* menyatakan bahwa laporan keuangan harus menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi mereka yang memiliki pemahaman memadai tentang aktivitas bisnis ekonomi dalam membuat keputusan investasi serta kredit. Hal tersebut yang menjadi acuan utama dalam penyediaan laporan keuangan adalah kebutuhan investor dan kreditor yang ada dan potensial. Informasi dalam laporan keuangan tersebut harus dapat dipahami

oleh para pengguna serta memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang dibagi menjadi dua yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance*, *faithfull* dan kualitas pendukung terdiri dari *comparability*, *variability*, *timeliness* dan *understandability*.

Informasi akuntansi yang tidak memenuhi karakteristik kualitatif akuntansi menjadi penyebab jatuhnya perusahaan-perusahaan besar dunia akibat dari skandal kasus-kasus hukum manipulasi informasi akuntansi laporan keuangan seperti Enron, Merck, Worldcom dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Susiana dan Herawaty, 2007). Kasus Enron sebenarnya tidak perlu terjadi apabila pihak auditor fokus dan jeli dalam memahami laporan keuangan emitennya. Satu dampak yang sangat jelas adalah kerugian yang ditanggung para investor dari jatuhnya nilai saham dalam waktu dua minggu. Pertanyaan yang kemudian muncul adalah mengapa suatu perusahaan kelas dunia dapat mengumumkan kebangkrutan justru setelah hasil audit keuangan perusahaannya dinyatakan “wajar tanpa pengecualian” (Jamaan, 2008). Di Indonesia, juga terdapat kasus hukum skandal manipulasi laporan keuangan seperti PT. Lippo, Tbk dan PT. Kimia Farma, Tbk yang dahulunya memiliki kualitas audit yang baik.

Fenomena ini jelas menunjukkan dapat terjadinya manipulasi informasi akuntansi sebagai kegagalan dari integritas laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan tersebut. Laba sebagai bagian laporan keuangan tidak mengungkapkan fakta yang sebenarnya tentang kondisi

perekonomian perusahaan sehingga laba yang diharapkan memberi informasi untuk mendukung keputusan ekonomi menjadi diragukan kualitasnya.

Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi integritas laporan keuangan (Sudibyo dan Mayangsari, 2003). Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur secara konservatisme serta keberadaan manipulasi dari laporan keuangan yang dapat diukur dengan manajemen laba. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa pihak auditor lebih tertarik pelaporan keuangan yang bersifat konservatif. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme ini dapat menjadi salah satu faktor untuk mengurangi manipulasi dan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Peneliti menganalisis pengaruh spesialisasi industri auditor, audit tenure, dan struktur *corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, komite audit serta komisaris independen, terhadap integritas laporan keuangan. Pengukuran integritas laporan keuangan diukur dengan konsep konservatisme akuntansi yaitu pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi ketidakpastian (Widya, 2005). Selain itu, Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme merupakan praktik akuntansi dengan mengurangi laba (dan menurunkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi meningkatkan laba (dan menaikkan nilai aktiva bersih) ketika menghadapi *good news* sehingga akan langsung dilakukan penyesuaian.

Menurunnya integritas laporan keuangan perusahaan, memicu terjadinya kasus hukum skandal manipulasi informasi akuntansi yang secara langsung melibatkan *Chief Executive Officer (CEO)*, komisaris, komite audit, internal auditor hingga eksternal auditor. Dengan hal ini, menyebabkan munculnya keraguan pihak masyarakat terhadap pihak internal perusahaan terutama terhadap tata kelola dan sistem kepemilikan dalam perusahaan yang tersebar secara luas yang sering disebut *Corporate Governance*, dimana tersaji bahwa *Good Corporate Governance* yang baik belum diterapkan dalam perusahaan tersebut sehingga banyak direktur perusahaan yang menyalahgunakan otoritasnya dalam kegiatan operasional perusahaan.

Belum diterapkannya mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dapat memicu perusahaan terutama pihak manajemen untuk memberikan informasi yang berdampak positif terhadap kegiatan ekonomi perusahaan, selain itu mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi akuntansi secara berkala untuk menghindari kemunduran kredibilitas perusahaan dihadapan publik. Tetapi hal tersebut dapat memberi dampak negatif bagi pengguna data akuntansi, diakibatkan pihak tersebut tidak diberikan informasi ekonomi yang transparan. Menurut Frost dkk. (2002), perbaikan dalam praktik *corporate governance* dapat memberikan fasilitas *market liquidity* dan *capital formation* yang lebih besar di negara berkembang, dimana Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan isu mengenai *corporate governance* sedang hangat diperbincangkan. Maka, perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik maka akan berbanding lurus

dengan prestasi perusahaan tersebut dan secara langsung akan mengurangi tindak manipulasi yang terjadi.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah *audit tenure*. *Audit tenure* adalah lamanya jangka waktu seorang auditor bekerja dalam suatu kontrak di perusahaan tertentu (Bamber dan Iyer, 2005). Sinason, *et al.* (2001) menyatakan bahwa lamanya jangka waktu kontrak audit berbanding lurus dengan besar dan jenis perusahaan audit. Maka dapat disimpulkan, perusahaan-perusahaan audit besar seperti yang termasuk *Big 4* memiliki jangka waktu perikatan audit yang lebih panjang dibanding perusahaan audit *non big 4*.

Perbedaan jangka waktu perikatan audit antara dua jenis perusahaan audit yakni *big 4* dan *non big 4* dapat mempengaruhi independensi dari auditor tersebut dalam jangka panjang. Flint (2008) berpendapat bahwa independensi dari auditor akan menurun apabila auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien, karena hal tersebut dapat mempengaruhi sikap dan mental mereka dalam mengeluarkan opini. Maka, jika suatu perusahaan di audit oleh salah satu kantor akuntan publik selama beberapa periode maka akan mempengaruhi objektivitas laporan keuangan auditan. Seperti kasus yang menimpa akuntan publik Justinus Aditya Sidharta yang diindikasikan melakukan kesalahan dalam melakukan audit laporan keuangan PT. Great River Internasional, Tbk. Oleh sebab itu, pemerintah mengatur dengan jelas jangka waktu perikatan audit memiliki batas maksimal 6 tahun perikatan yang tertulis dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01 tahun 2008 tentang Jasa Akuntan Publik pasal 3, berbunyi:

“Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut”.

Faktor lain secara eksternal yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah spesialisasi industri auditor. Setiap perusahaan memiliki kegiatan operasional berbeda-beda sehingga harus diaudit dengan cara yang berbeda pula sesuai dengan praktik bisnisnya. Pihak KAP maupun auditor tersebut sendiri yang memiliki keahlian untuk mengaudit perusahaan dari berbagai bidang lebih memiliki keahlian dan pengalaman yang mumpuni. Auditor dengan jumlah spesialisasi perusahaan yang pernah diaudit lebih banyak dipercaya lebih berkualitas dibanding auditor yang memiliki spesialisasi yang lebih sedikit. Perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh kantor akuntan publik yang berkualitas akan lebih dipercaya oleh masyarakat karena kualitas audit yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan lebih baik (Isasari, 2012). Setiap tindak manipulasi yang dilakukan oleh pihak manager pun akan dapat diketahui dengan mudah karena auditor dianggap handal menangani setiap informasi perusahaan sejenis. Maka, spesialisasi industri yang dimiliki oleh auditor akan meningkatkan integritas laporan keuangan terutama dihadapan publik.

Hasil penelitian Jama'an (2008) menunjukkan bahwa variabel struktur *corporate governance* memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan spesialisasi industri auditor berpengaruh signifikan namun dengan arah negatif. Sedangkan, penelitian Astria (2011) menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Putra (2012) menunjukkan

bahwa mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan kecuali komite audit namun untuk variabel independensi yang diprosikan dengan *audit tenure* memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah positif terhadap integritas laporan keuangan.. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penambahan periode penelitian serta variabel kontrol untuk mengurangi bias dari variabel independen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana struktur *corporate governance*, *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor dapat mempengaruhi tingkat integritas laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 hingga 2011.

1.2 Rumusan Masalah

Dewasa ini, laporan keuangan perusahaan semakin mendapatkan perhatian yang besar dari kalangan dunia usaha maupun masyarakat awam. Terbukti beberapa dekade terakhir banyak perusahaan yang melaksanakan kegiatan penyajian laporan keuangan perusahaannya. Dalam UU No. 40 Tahun 2007 pasal 68 tentang Perseroan Terbatas juga mewajibkan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang telah di audit kepada publik. Selain itu, perusahaan go publik mulai diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan sesuai Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 121/MPP/Kep/2/2002 Tahun 2002 tentang Ketentuan Penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan, yang didalamnya terdapat informasi kegiatan umum baik internal maupun eksternal perusahaan

selama satu periode terakhir. Namun, akibat tuntutan kebutuhan yang berbeda beberapa pihak baik internal maupun eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan maka banyak terjadi skandal manipulasi laporan keuangan yang dilakukan. Hal tersebut yang menyebabkan penurunan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini tentu merugikan pihak yang menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk beberapa kepentingan ekonomi. Sehingga, dibutuhkan beberapa faktor untuk mengontrol kualitas pelaporan keuangan baik secara internal (pihak managerial perusahaan) maupun eksternal (pihak KAP).

Penelitian ini mengulas mengenai tingkat integritas laporan keuangan perusahaan di Indonesia yang diteliti dari laporan keuangan serta laporan tahunan yang disajikan oleh perusahaan go publik. Penelitian ini masih meneliti struktur *corporate governance*, *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan karena terjadi beberapa ketidakkonsistenan dari hasil penelitian yang menguji variabel yang serupa.

Setelah dijelaskan mengenai latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini akan mencoba menguji apakah faktor-faktor tersebut mempengaruhi integritas laporan keuangan. Penelitian tentang laporan keuangan ini dilakukan dengan menguji laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2008-2011. Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah struktur *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

2. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan managerial terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan.

B. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami faktor-

faktor yang terkait dengan integritas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan nilai dan kualitas perusahaan

2. Penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan penyajian laporan keuangan
3. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan dengan konsep konservatisme dengan integritas laporan keuangan
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian

Bab II : TELAAH PUSTAKA

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

Bab III: METODE PENELITIAN

Berisi penjelasan mengenai apa saja variabel yang digunakan dalam penelitian serta definisi operasionalnya, apakah jenis dan sumber data yang digunakan, kemudian metode pengumpulan data dan metode analisis data seperti apa yang dilakukan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistic serta pembahasan

BAB V : PENUTUP

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Agency Theory atau yang biasa disebut teori agensi menjelaskan tentang hubungan antara dua pihak yaitu pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*). Hubungan prinsipal-agen terjadi apabila tindakan yang dilakukan seseorang memiliki dampak kepada orang lain. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan yang didalamnya terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal. Terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*).

Pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan merupakan salah satu faktor yang memicu timbulnya konflik kepentingan yang lebih dikenal dengan konflik keagenan. Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki banyak kepentingan dapat mempersulit dan menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja yang positif untuk menghasilkan nilai yang berguna bagi perusahaan itu sendiri dan juga bagi *shareholders*. Zhuang (2000) menyatakan bahwa konflik keagenan yang terjadi dalam perusahaan bukan saja antara pemegang saham dan manajer tetapi juga antara pemegang saham yang

mengendalikan managerial dan pemegang saham dalam jumlah kecil yang tidak dapat secara langsung dan efektif mengendalikan manajemen.

Berdasarkan asumsi dasar sifat manusia, manajer sebagai manusia akan bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya (Eisenhardt, 1989). Manajer berkewajiban untuk menyajikan pengungkapan informasi akuntansi kepada principal melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berguna bagi para pengguna internal maupun eksternal terutama karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian informasinya (Ali, 2002). Adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi dapat memicu munculnya suatu kondisi yang disebut dengan asimetri informasi (*information asymmetry*).

Timbulnya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik dapat membuka peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba dalam rangka menipu pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Dalam hal ini apabila manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik saham, maka manajer akan cenderung melakukan manipulasi dengan melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan keuntungannya sendiri. Hal tersebut terjadi karena kepentingan principal yang menuntut manajemen untuk memberikan pengembalian yang sebesar-besarnya atas investasi yang salah satunya ditunjukkan dengan kenaikan laba dan deviden dari setiap saham yang dimiliki. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu dan andal akan mengurangi asimetri informasi (Kim dan Verrechia, 1994). Hal tersebut yang

menjadikan manajemen diharapkan mengambil kebijakan yang menguntungkan pemilik perusahaan dalam hubungan keagenan.

Munculnya masalah agensi yang disebabkan konflik perbedaan kepentingan dan asimetri informasi tersebut dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan (*agency cost*). Teori agensi menyatakan bahwa konflik tersebut dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori agensi dapat dilakukan dengan menggunakan mekanisme *corporate governance*. Hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada *shareholders* bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan kepada perusahaan. Penerapan *corporate governance* juga bisa memberikan kepercayaan terhadap kinerja manajemen di hadapan publik dalam mengelola asset pemilik, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan biaya keagenan. Mekanisme *corporate governance* juga dapat menghasilkan berbagai mekanisme yang bertujuan untuk menyakinkan bahwa tindakan manajemen sudah selaras dengan kepentingan pemegang saham (Susiana dan Herwaty, 2007) dalam Dewanti (2011).

Selain menggunakan mekanisme *corporate governance* dalam meminimalkan konflik, perusahaan juga membutuhkan pihak lain yang bersifat independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berguna untuk mengawasi perilaku agen apakah telah bertindak sesuai dengan keinginan principal dan juga memberikan informasi yang andal dan bermanfaat bagi principal yang berkaitan dengan kelangsungan perusahaan. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani kepentingan principal dengan agen

dalam mengelola perusahaan (Setiawan, 2006). Auditor melakukan pengawasan terhadap pengawasan agen melalui laporan keuangan..

2.1.2 Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari sejumlah proses akuntansi yang dapat digunakan oleh pihak manajemen perusahaan sebagai media untuk berkomunikasi dengan pihak eksternal perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas bisnis perusahaan tersebut selama periode tertentu (Djarwanto, 2004). Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan apabila informasi yang tersaji memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 8 mengenai *Conceptual Framework of Financial Reporting*, terdapat dua hal yang menjadi kualitas primer dalam suatu laporan keuangan, yaitu kualitas utama, terdiri dari *relevance*, *faithfull* dan kualitas pendukung terdiri dari *comparability*, *variability*, *timeliness* dan *understandability*. Laporan keuangan yang memiliki integritas tinggi harus memenuhi kualitas utama dan pendukung tersebut. Informasi akuntansi yang memiliki integritas tinggi dapat digunakan karena penyajiannya yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi akuntansi bergantung pada informasi tersebut, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Pada penelitian Mayangsari (2003) integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai: “ Integritas

laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur”.

Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu diukur dengan konservatisme serta keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Namun, beberapa auditor lebih menyukai pelaporan yang bersifat konservatif. Konservatisme dalam laporan keuangan bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajemen berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak sehingga baik investor maupun pengguna lain tidak tertipu pada informasi yang tinggi (Watts, 2003).

2.1.2.1 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi ketidakpastian (Wibowo, 2002). Banyak praktik-praktik akuntansi dan pelaporan memerlukan pertimbangan disebabkan kejadian ekonomi dimasa mendatang yang tidak pasti.

Didalam konservatisme, jika terdapat dua alternatif atau lebih dan memiliki kemampuan sama dalam memenuhi objektivitas dari laporan keuangan, maka yang dipilih adalah alternative yang memiliki paling sedikit memberi manfaat perolehan laba dan posisi keuangan. Konservatisme tidak memberikan pengaruh atas kehati-hatian, melainkan suatu metode yang digunakan dalam ketidakpastian mengenai arus kas dimasa mendatang.

2.1.3 Struktur *Corporate Governance*

Menurut Griffin (2002) pengertian *corporate governance* adalah: “*The roles of shareholders, director, and other managers in corporate decision making*”. *Good governance* merupakan tata kelola yang baik pada suatu jenis usaha yang dilandasi oleh etika professional dalam berusahaan atau berkarya. Pada prinsipnya tujuan *corporate governance* adalah menciptakan nilai bagi pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal yang meliputi dewan komisaris, direksi, karyawan, dan pihak eksternal yang berkepentingan.

Pemahaman atas *good corporate governance* adalah untuk menciptakan kredibilitas manajemen baik pada perusahaan bisnis manufaktur maupun perusahaan jasa serta lembaga pelayanan publik pemerintahan serta dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha. Peraturan No. I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat ekuitas di bursa huruf C-1, dimana dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan yang baik. Perusahaan tercatat wajib memiliki:

1. Komisaris independen yang jumlahnya secara proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan Pemegang Saham Pengendli dengan ketentuan jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh komisaris.
2. Komite Audit.
3. Sekretaris perusahaan.

Maka dalam penelitian ini, elemen-elemen yang terkandung dalam pengukuran *corporate governance* adalah:

Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Emirzon, 2007). Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Hal ini dikarenakan kegagalan dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengendaliannya terhadap pihak dewan direksi dan manajemen dengan baik. Adanya keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen karena terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak eksternal diluar manajemen perusahaan.

Kepemilikan Managerial

Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty, 2007). Kepemilikan managerial juga dapat berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen. Kepemilikan managerial merupakan suatu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Dimana manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham, antara lain dengan tidak memanipulasi informasi yang tersaji di laporan keuangan.

Kepemilikan insitusional

Persentase saham yang insitusi ini diperoleh dari penjumlahan atas yang berada di dalam maupun di luar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri. Kepemilikan insitusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik (Agrawal dan Mandeker, 1990). Hal ini dikarenakan adanya pengawasan optimal yang timbul akibat kepemilikan tersebut sehingga manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor insitusional juga dapat mendorong manajer untuk lebih menfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* serta membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba (Mitra, 2002).

Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern. Klein (2002) memberikan bukti bahwa perusahaan yang membentuk komite audit akan melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Kandungan akrual diskresioner tersebut erkaitan dengan kualitas laba perusahaan. Adanya kontribusi komite audit dalam kualitas pelaporan keuangan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

2.1.4 Audit Tenure

Audit tenure adalah masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati. Al- Thuneibat *et al.* (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hubungan yang lama antara auditor dan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka dan cukup untuk mengurangi independensi auditor serta kualitas audit. Louwers (1998) menemukan bahwa lamanya hubungan auditor klien mempengaruhi kecenderungan auditor untuk mengeluarkan opini *going concern*. Sehingga, dengan adanya rotasi auditor dapat meningkatkan kualitas audit dan proses pelaporan keuangan. Dikarenakan terjadinya beberapa skandal kegagalan akuntansi akibat lamanya masa perikatan, maka badan regulator di beberapa negara termasuk Indonesia telah tegas mengatur masa perikatan auditor dengan klien dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang pemberian jasa audit umum dijelaskan bahwa untuk KAP maksimal enam tahun sedangkan untuk seorang auditor maksimal tiga tahun.

2.1.5 Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor adalah atas banyaknya jasa attestasi atau banyaknya klien industri sejenis dengan yang ditangani atau dikerjakan oleh auditor KAP dalam tahun pengamatan (Almutari, 2007). Berbagai perusahaan yang memiliki kegiatan operasional yang berbeda maka harus diaudit dengan cara yang berbeda pula sesuai dengan kegiatan operasionalnya. Auditor yang memiliki keahlian untuk mengaudit perusahaan dari berbagai bidang lebih memiliki

keahlian dan pengalaman. Auditor dengan jumlah spesialisasi perusahaan yang pernah diaudit dipercaya lebih berkualitas sehingga lebih dipandang oleh masyarakat karena kualitas audit yang dilakukan atas laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Isasari, 2012).

2.2 Penelitian Terdahulu

Integritas laporan keuangan telah menjadi isu yang banyak diperbincangkan dan dikaji secara ilmiah. Penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan cukup banyak ditemukan. Meskipun demikian, penelitian dengan fokus tersebut menumbuhkan gagasan bahwa integritas laporan keuangan diharapkan mampu mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Beberapa perbedaan penelitian tentang integritas laporan keuangan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Mayangsari (2003)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: Independensi, Kualitas Audit, dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i>	Analisis Regresi Berganda	Penelitian ini mengemukakan komite audit tidak berpengaruh sedangkan mekanisme corporate governance lainnya, independensi dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Susiana dan Herawaty (2007)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: Independensi, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit	Analisis Regresi Berganda	Penelitian ini menghasilkan bahwa independensi auditor, <i>good corporate governance</i> dan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
3	Jama'an (2008)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Kantor Akuntan Publik	Analisis Regresi Berganda	Penelitian ini menemukan bahwa mekanisme <i>corporate governance</i> mempunyai hubungan yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
4	Kristi (2009)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: Struktur <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Audit, dan Independensi	Analisis Regresi Berganda	Penelitian ini menemukan struktur <i>corporate governance</i> mempengaruhi laporan keuangan sedangkan independensi dan kualitas audit tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan.
5	Astria (2011)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i> , Struktur <i>Corporate Governance</i> dan Ukuran KAP	Analisis Regresi Logistik	Penelitian ini menemukan bahwa <i>audit tenure</i> tidak mempengaruhi laporan keuangan sedangkan struktur <i>corporate governance</i> dan ukuran kap berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	Oktadella (2011)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i>	Analisis Regresi Logistik	Penelitian ini mengemukakan bahwa <i>corporate governance</i> berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
7	Putra (2012)	Variabel Dependen: Integritas Laporan Keuangan Variabel Independen: Independensi, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Audit dan Manajemen Laba	Analisis Regresi Berganda	Penelitian ini mengemukakan bahwa independensi, komite audit, kualitas audit dan manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan managerial tidak mempengaruhi laporan keuangan.

Sumber : dibentuk berdasarkan penelitian terdahulu, 2013

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis hubungan antara struktur *corporate governance*, *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2012). Struktur *corporate governance* yang diuji dalam penelitian ini yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit. Namun, peneliti memiliki beberapa variabel yang berbeda dengan penelitian acuan yakni *audit tenure* dan kualitas audit yang diukur berdasarkan spesialisasi industri auditor serta menambahkan beberapa variabel kontrol guna variabel independen sehingga mengurangi bias dalam penelitian ini yaitu ukuran dan

leverage perusahaan. Perbedaan ini dimaksudkan agar menemukan hasil yang berbeda guna menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan menghindari proses replika dari penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak penggunanya. Oleh karena itu, informasi dalam laporan keuangan harus disajikan secara benar dan jujur dengan mengungkap fakta yang sebenarnya. Pada kenyataannya, kasus hukum yang memanipulasi akuntansi telah meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tidak berintegritas bagi pengguna baik internal maupun eksternal. Timbulnya kasus tersebut menjadi pertanyaan bagi banyak pihak mengenai tata kelola perusahaan dan peran pihak auditor terhadap laporan keuangan. Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, peneliti mengindikasikan variabel yang digunakan struktur *corporate governance* (antara lain: komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit), audit tenure dan spesialisasi industri auditor sebagai variabel independen penelitian serta ukuran perusahaan dan *leverage* perusahaan sebagai variabel kontrol perusahaan.

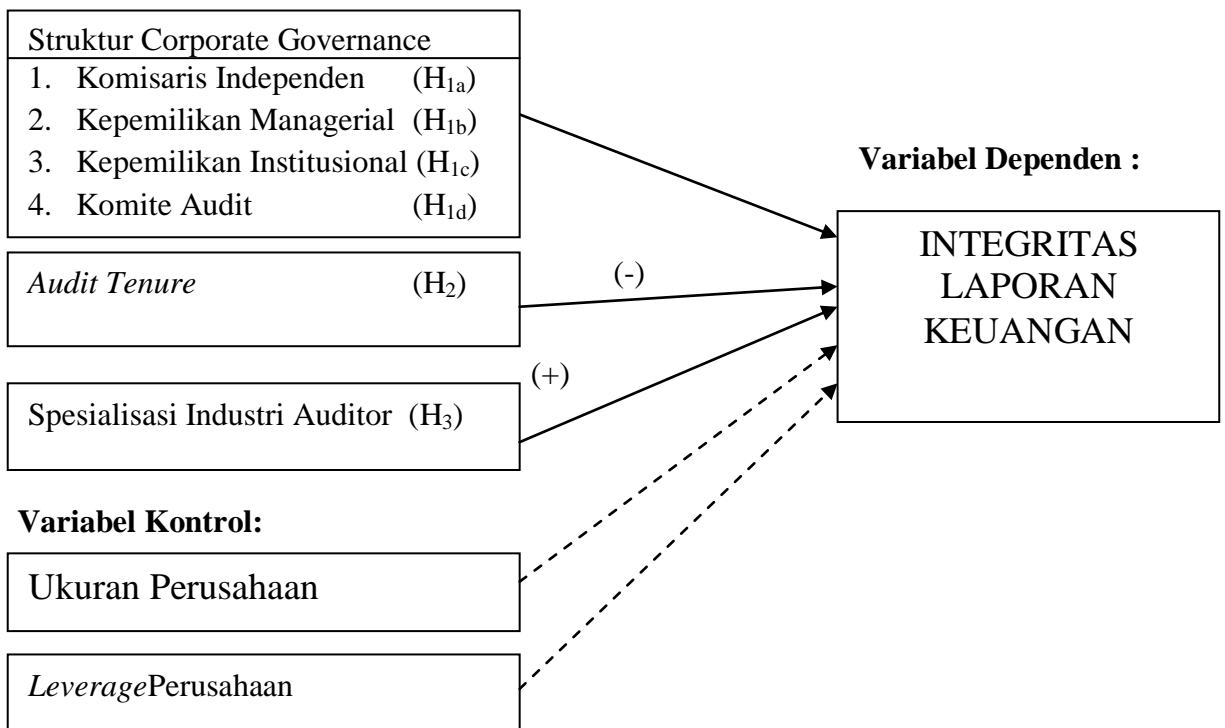
Untuk membantu dalam memahami struktur *corporate governance*, *audit tenure* dan spesialisasi industri auditor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diperlukan suatu kerangka pemikiran. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari

peneliti kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1

Diagram Kerangka Pemikiran

Variabel Independen :



Sumber: Model dikembangkan untuk penelitian, 2013

2.4 Perumusan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

a. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*. Selain itu, keberadaan komisaris independen dalam sebuah perusahaan dapat

menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan ekonomi khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Menurut Fama dan Jensen (1983) komisaris independen menjadi penengah apabila terjadi perselisihan baik di antara internal manajer maupun manajer dengan pemegang saham (konflik keagenan) serta mengawasi kebijakan-kebijakan dan memberikan nasihat kepada manajer.

Komisaris independen merupakan solusi terbaik agar dalam mengurangi resiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen terhadap keintegritasan laporan keuangan. Pengawasan yang dilakukan oleh anggota komisaris independen akan lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan intern pihak perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007) menunjukkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemandipulasian laporan keuangan . Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independensi semakin mengurangi praktik manipulasi sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih berintegritas. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka hipotesis pertama bagian a yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{1a} :Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

b. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Struktur kepemilikan saham mencerminkan distribusi kekuasaan dan pengaruh di antara pemegang saham atas kegiatan operasional perusahaan (Nuryaman, 2008). Salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat digunakan dalam meminimalisir konflik keagenan adalah meningkatkan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah kondisi dimana manajer memiliki saham dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat berfungsi sebagai penyeimbang dalam kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan manajerial mampu menjadi mekanisme dalam mengatasi konflik keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Kepemilikan saham yang tinggi akan membuat manajer secara langsung merasakan manfaat dari keputusan ekonomi yang telah diambil dan menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur untuk kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri. Peningkatan kepemilikan manajerial dalam perusahaan mampu mendorong manajer untuk menghasilkan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer dalam bertindak terhadap kegiatan akuntansi, karena mereka akan ikut menanggung konsekuensi atas tindakannya.

Ujiyantho dan Pramuka (2007) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba dengan arah hubungan negatif. Hal ini membuktikan semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin rendah praktek manajemen laba dimana integritas laporan keuangan akan menjadi tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama bagian b yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{1b} :Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

c. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan hak suara yang dimiliki oleh institusi. Pengaruh investor institusional dalam perusahaan terhadap manajemen menjadi penting untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan para pemegang saham (konflik keagenan).). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan manajemen. Tindakan pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic*.

Investor institusional merupakan pemegang saham yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan sahamnya yang

besar. Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan investor individual (Fidyati, 2004). Sehingga investor institusional diasumsikan dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan..

Maka, kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan manajemen laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka hipotesis pertama bagian c yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{1c} :Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

d. Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam penyelenggaraan *good corporate governance*, berdasarkan Surat Edaran BEJ, SE-008/BEJ/12-2001 mewajibkan perusahaan tercatat memiliki komite audit, dimana keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit. Dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standard an kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua stakeholder dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen meski ada konflik kepentingan. Dengan demikian, komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritas laporan keuangan dapat meningkat.

Penelitian yang dilakukan Xie *et al.* (2003) menyatakan bahwa komite audit berhubungan negatif dengan aktivitas manajemen laba. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit mampu mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih berintegritas. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka hipotesis pertama bagian d yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H_{1d} :Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

2.4.2 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Audit Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan kliennya. Jangka waktu perikatan auditor dengan klien seringkali dikaitkan dengan independensi auditor. Kualitas audit dalam menilai laporan keuangan dipengaruhi independensi auditor terhadap klien. Namun, dalam proses kegiatan audit diperlukan hubungan kerja yang erat antara auditor dengan pihak manajemen perusahaan.

Pembinaan hubungan kerja yang erat tersebut dapat diwujudkan dengan jangka waktu perikatan yang lama. Namun hal tersebut dapat menyebabkan *shareholders* mempertanyakan independensi auditor dan menuntut kontrol yang lebih tinggi atas independensi. Menurut Al-Thuneibat *et. al* (2011) masa perikatan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga mengurangi independensi dan kualitas audit serta objektivitas dalam menilai laporan keuangan dimana auditor cenderung untuk menyesuaikan dengan berbagai keinginan pihak manajer dan pemegang saham.

Peningkatan tenur KAP ini pula yang menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂ :Audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

2.4.3 Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Setiap perusahaan memiliki spesialisasi di bidang mana perusahaan tersebut bergerak. Audit yang dilakukan diperusahaan yang berbeda spesialisasi pun berbeda karena kegiatan operasionalnya yang berbeda. Balsam (2003) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berkontribusi pada kredibilitas yang diberikan auditor. Semakin banyak spesialisasi seorang auditor menunjukkan semakin berpengalaman dan profesional auditor tersebut. Auditor spesialis lebih

cakap dalam mengintrepetasikan kesalahan pelaporan keuangan (Hamersley, 2006).

Sehingga, auditor dapat melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dengan baik dan mampu menemukan kecurangan pelaporan keuangan perusahaan klien dengan independensi tinggi. Pengetahuan yang harus dimiliki auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi melainkan juga industri perusahaan klien. Pengetahuan lebih mendalam yang dimiliki oleh auditor spesialis memberikan kualitas audit laporan keuangan yang lebih baik pula.

Kecenderungan perusahaan yang memiliki resiko yang tinggi, memaksa auditor untuk memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan atas laporan keuangan. Sehingga, laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keintegritasan yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka hipotesis ke tiga yang di ajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃ :Spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan dapat disajikan dengan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Mayangsari, 2003). Informasi keuangan yang ditampilkan wajib menyajikan kondisi suatu perusahaan yang sebenar-benarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan. Dalam penelitian ini, integritas laporan keuangan diukur dengan menggunakan konservatisme. Konservatisme digunakan sebagai proksi integritas laporan keuangan karena konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang risikonya lebih kecil dibandingkan laporan keuangan yang *overstate*. Sehingga, laporan keuangan dinilai akan lebih *reliable* karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak menyebabkan ada pihak yang dirugikan dan secara langsung memenuhi syarat SFAC No.8 mengenai kerangka konseptual laporan keuangan.

Selain itu, nilai indeks konservatisme yang tinggi dapat mengurangi *abnormal akrual* dan dapat menurunkan tingkat manipulasi sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat lebih berintegritas. Seperti yang dikemukakan oleh Basu (1997) serta Khan dan Watts (2007) mengemukakan bahwa terdapat dua langkah dalam mengukur nilai indeks konservatisme, yaitu:

(1) Dengan menghitung persamaan nilai *earning* agar didapatkan nilai koefisien regresi menggunakan rumus:

$$EARN_{i,t} = \beta_{1,t} + \beta_{2,t} NEG_{i,t} + RET_{i,t} (\mu_{1,t} + \mu_{2,t} SIZE_{i,t} + \mu_{3,t} M/B_{i,t} + \mu_{4,t} LEV_{i,t}) + NEG_{i,t} \times RET_{i,t} (\lambda_{1,t} + \lambda_{2,t} SIZE_{i,t} + \lambda_{3,t} M/B_{i,t} + \lambda_{4,t} LEV_{i,t}) + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

EARN = Laba bersih terhadap nilai pasar saham awal tahun pada perusahaan i di tahun t

RET = Pengembalian tahunan

NEG = 1 jika nilai $RET \leq 0$ dan 0 jika lainnya pada perusahaan i di tahun t

SIZE = Logaritma natural dari nilai pasar saham perusahaan i di tahun t

M/B = Nilai pasar ke nilai buku perusahaan i di tahun t

LEV = Hutang jangka panjang terhadap nilai pasar saham awal tahun perusahaan i di tahun t

E = Error

(2) Dilakukan regresi untuk memperoleh angka koefisien $\lambda_1, \lambda_2, \lambda_3,$ dan λ_4 .

Setelah diperoleh nilai koefisien regresi $\lambda_1, \lambda_2, \lambda_3,$ dan λ_4 , maka dilanjutkan dengan menghitung indeks konservatisme dengan rumus:

$$C\text{-SCORE} = \lambda_{1,t} + \lambda_{2,t} SIZE_{i,t} + \lambda_{3,t} M/B_{i,t} + \lambda_{4,t} LEV_{i,t}$$

Keterangan :

C-SCORE = Indeks Konservatisme untuk integritas laporan keuangan.

$\lambda_1, \lambda_2, \lambda_3, \lambda_4$ = Koefisien regresi.

SIZE = Logaritma natural nilai pasar saham perusahaan i di tahun t.

M/B = Nilai pasar ke nilai buku perusahaan i di tahun t.

LEV = Hutang jangka panjang yang dihitung dari nilai pasar saham awal tahun perusahaan i di tahun t .

3.1.2 Variabel Bebas (Independen)

Corporate Governance

Pengertian *corporate governance* adalah: “ *The roles of shareholders, directors and other managers in corporate decision making.*” (Griffin, 2007).

Corporate governance dalam penelitian ini diukur dengan:

- a. Komisaris independen merupakan suatu badan dalam perusahaan yang beranggotakan pihak bersifat independen yang berasal dari luar perusahaan serta berfungsi untuk menilai dan mengawasi kinerja perusahaan (UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas). Perhitungan komisaris independen diukur dengan menghitung proporsi jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlahanggotakomisarisindependen}}{\text{Jumlahanggota dewan komisaris perusahaan}}$$

- b. Kepemilikan manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan termasuk didalamnya saham yang dimiliki secara pribadi maupun oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan serta afiliasinya (Herawaty, 2007). Perhitungan kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi, dewan komisaris serta manager yang terkait dalam pengambilan keputusan).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- c. Kepemilikan institusional merupakan jumlah persentase saham atau hak suara yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2007). Perhitungan kepemilikan institusional diukur dengan menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya.

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

- d. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya (Keputusan Bapepam No Kep-29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit). Perhitungan komite audit diukur dengan menghitung berapa jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam sebuah perusahaan.

Audit Tenure

Audit tenure adalah masa perikatan audit dari Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Ketentuan mengenai *audit tenure* telah dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2008 pasal 3 dijelaskan bahwa jangka waktu perikatan audit memiliki batas maksimal enam tahun. Variabel *audit tenure* dihitung dengan menjumlah total panjang masa perikatan audit dengan klien sebelum auditor berpindah.

Spesialisasi Industri Auditor

Spesialisasi industri auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu yang diproksikan dengan jasa audit pada bidang industri sejenis. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika perusahaan di audit oleh auditor spesialis dan nilai 0 jika lainnya. Pengukuran spesialisasi industri auditor yaitu dengan menghitung proporsi perusahaan yang diaudit oleh KAP sejenis pada sub sektor industri. Setelah konsolidasi dari *The Big 8* menjadi *The Big 6*, maka pengukuran proporsi spesialisasi auditor menjadi 15% sebagai ambang batas. Sehingga, apabila proporsinya lebih dari 15% maka dinyatakan auditor tersebut memiliki spesifikasi industri begitu pula sebaliknya (Knechel *et al.* 2007).

$$\text{SIA} = \frac{\text{Jumlah perusahaan yang diaudit KAP sejenis pada sub sektor industri}}{\text{Jumlah perusahaan pada sub sektor industri}} \times 100\%$$

3.1.3 Variabel Kontrol

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol sebagai pengontrol variabel independen untuk dapat menjelaskan keberadaan variabel dependen serta untuk mengembangkan model dasar bagi integritas laporan keuangan sebagaimana digunakan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, variabel kontrol berfungsi untuk menghindari adanya unsur bias hasil penelitian dalam model regresi. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ukuran Perusahaan

Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah total aktiva. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan arus kas perusahaan yang positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka

waktu yang relatif lama dan stabil serta lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Variabel indikator yang mewakili faktor ukuran perusahaan adalah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Hay *et al.*, 2008 dalam Rizqiasih, 2010). Ukuran besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam membuat laporan keuangan dan prosedur akuntansi. Menurut Marachi (2010), perusahaan berskala besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibanding perusahaan kecil sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih berintegritas.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (Total Aset)}$$

Leverage Perusahaan

Leverage perusahaan menunjukkan seberapa besar aktiva yang tersedia untuk memberikan jaminan terhadap total hutang perusahaan baik hutang lancar maupun jangka panjang. Penggunaan hutang yang efektif akan meningkatkan pendapatan maupun aktiva perusahaan (Munawir, 2001). Semakin besar tingkat *leverage* menunjukkan besarnya resiko dalam pembayaran hutang perusahaan, sehingga pengungkapan laporan keuangan akan semakin sempit dan terbatas. Sebaliknya, semakin kecil tingkat *leverage* menunjukkan rendahnya tingkat hutang sehingga pengungkapan laporan keuangan akan semakin luas. Hal tersebut yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan integritas laporan keuangan perusahaan. Pengukuran variabel kontrol *leverage* dengan rasio jumlah total hutang terhadap total aktiva (Harto, 2005):

$$\text{Leverage (DTA)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 hingga 2011. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur selama periode 1 Januari 2008 hingga 31 Desember 2011.
2. Perusahaan tersebut mempublikasikan *financial report* dan *annual report* untuk periode 31 Desember 2008-2011.
3. Telah membentuk komite audit dan komisaris independen sesuai dengan peraturan yang berlaku.
4. Memiliki kepemilikan saham managerial dan tertera jelas di laporan keuangan.
5. Nama Kantor Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan, tertera dengan jelas pada laporan keuangan yang dipublikasikan di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer maupun pihak lain (Umar, 2001). Data dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008 hingga 2011 serta data dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi yaitu dengan cara mencari data langsung dari catatan-catatan atau laporan keuangan dan tahunan perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Pojok BEI Universitas Diponegoro. Pengumpulan data ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang persentase saham yang dimiliki institusi dan manajemen, keberadaan komite audit dan proporsi komisaris independen, lamanya waktu hubungan kerja klien dan auditor, data auditor spesialis dan data yang diperlukan untuk perhitungan indeks konservatisme selama periode 2008 hingga 2011.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistic yang dibantu dengan program SPSS.

3.5.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 16.

3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias atau *Best*

Linier Unbiased Estimator (BLUE). Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dari pengujian tersebut adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Keempat asumsi klasik yang dianalisa dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.

3.5.3 Goodness of Fit

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau

$$H_0 : b_1=b_2=b_3\dots=b_k=0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7$) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen

Y (Gozali, 2007). Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Untuk mengukur nilai t tabel, ditentukan tingkat signifikan 5 persen dengan derajat kebebasan $df = 4$ dengan n adalah jumlah observasi.

3.5.5 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara integritas laporan keuangan (variabel dependen) dengan *corporate governance*, *audit tenure*, kualitas audit dan manajemen laba sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dengan persamaan:

$$\begin{aligned} \text{KONSR}_{it} = & a + \beta_1(\text{KI}) + \beta_2(\text{MANJ}) + \beta_3(\text{INST}) + \beta_4(\text{KA}) + \beta_5(\text{TENURE}) \\ & + \beta_6(\text{SPES}) + \beta_7(\text{SIZE}) + \beta_8(\text{LEV}) + \epsilon \end{aligned}$$

Dimana: KONSR = Ukuran integritas laporan keuangan

a	= Konstanta
β	= Koefisien regresi masing-masing variabel
KI	= Komisaris independen
MANJ	= Kepemilikan manajemen
INST	= Kepemilikan institusi
KA	= Komite audit
TENURE	= <i>Audit tenure</i>
SPES	= Spesialisasi industri auditor
SIZE	= Ukuran perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i> perusahaan
ϵ	= <i>Error term</i>